

Tinjauan Pembinaan Kriket Di SMK Saujana Setiu Terengganu, Malaysia

Salsa Billa Fardean^{1*}, Romi Mardela², Yendrizal³, Heru Syarli Lesmana⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: salsabilafardean@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya sarana prasarana dan perhatian pemerintah terhadap olahraga kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tinjauan pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu Malaysia.

Jenis penelitian adalah bersifat campuran yang sering disebut *mix methods* dengan desain penelitian menggunakan strategi sequential exploratory yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah atlet kriket SMK Saujana sebanyak 42 orang dan SMK Bukit Rokan Gemecheh sebanyak 44 orang. Teknik penarikan sampel adalah total sampling, yang berjumlah 80 Sorang. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengisian angket skala likert yang diolah dengan aplikasi Excel dan wawancara pelatih. Data yang diperoleh dan diperiksa secara teliti kemudian di analisis dengan menggunakan teknik presentase dengan rumus $P = f / n \times 100\%$.

Hasil penelitian adalah Pembinaan Kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu indikator pelatih berada dalam kategori sangat baik. 2) Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu indikator atlet berada dalam kategori sangat baik. 3) Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu indikator organisasi berada dalam kategori baik. 4) Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu indikator program latihan berada dalam kategori sangat baik. 5) Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu indikator sarana prasarana berada dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Pembinaan cabang olahraga kriket*

Review of Cricket Coaching at Saujana Setiu Vocational School, Terengganu, Malaysia

ABSTRACT

The problem in this research is the lack of infrastructure and government attention to sports protection at Saujana Setiu Terengganu Vocational School. The aim of this research is to describe observations of transcription training at SMK Saujana Setiu Terengganu Malaysia.

This type of research is mixed in nature which is often called mixed methods with a research design using an exploratory sequential strategy which aims to reveal the training at SMK Saujana Setiu Terengganu. The population and sample in this study were 42 athletes from Saujana Vocational School and 44 athletes from Bukit Rokan Gemecheh Vocational School. The sampling technique was a total sampling of 86 people. Data collection in this research was a technique of filling out a Likert scale questionnaire which was processed using the Excel application and trainer interviews. The data obtained and examined carefully were then analyzed using the percentage technique with the formula $P = f/n \times 100\%$.

The results of the research are that the indicators for cricket coaching at Saujana Setiu Terengganu Vocational School are in the very good category. 2) Reflective coaching at Saujana Setiu Terengganu Vocational School, athlete indicators are in the very good category. 3) Reflective coaching at Saujana Setiu Terengganu Vocational School, organizational indicators are in the good category. 4) Reflective coaching at Saujana Setiu Terengganu Vocational School, the training program indicators are in the very good category. 5) Reflective coaching at Saujana Setiu Terengganu Vocational School, infrastructure indicators are in the very good category.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan cara untuk membina generasi muda yang berkualitas dan berprestasi. Arti olahraga itu sendiri adalah untuk mencapai tujuan khusus yang dilakukan dengan aktifitas fisik (Masrun, 2016). Pembangunan olahraga merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa, yang terbagi dalam tiga pilar utama: olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Pilar olahraga prestasi menjadi ujung tombak yang membutuhkan sistem pembinaan yang terstruktur, terencana, dan berkelanjutan. Pembinaan yang efektif mencakup lima aspek yang sangat penting: organisasi, pelatih, atlet, program latihan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kelima aspek ini harus berinteraksi secara efektif untuk menghasilkan atlet-atlet yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Pembinaan olahraga prestasi membutuhkan komitmen dan totalitas baik dari pemerintah, pengurus cabang olahraga, pelatih, maupun atlet. Cabang olahraga Kriket, meskipun belum sepopuler sepak bola atau bulutangkis di Indonesia, merupakan olahraga yang menunjukkan perkembangan signifikan di kawasan Asia Tenggara, termasuk Malaysia. Pencapaian prestasi dalam olahraga kriket sangat bergantung pada model pembinaan yang diterapkan sejak usia dini hingga tingkat atas. Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Barat melalui unit kegiatan seperti UK Kriket Universitas Negeri Padang (UNP), sedang giat mengupayakan pengembangan kualitas pembinaan dan peningkatan prestasi. Dalam konteks pencarian model pembinaan yang efektif, Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Saujana Setiu di Terengganu, Malaysia, menjadi objek yang sangat relevan untuk dikaji. Sekolah yang terletak jauh dari pusat kota yang dapat dikatakan berada di pedalaman dengan keterbatasan sumber daya serta infrastruktur menjadi daya tarik untuk mengkaji bagaimana pembinaan yang dilakukan dengan keterbatasan tersebut. Sekolah ini dikenal sebagai salah satu pusat unggulan pembinaan kriket remaja di Malaysia, karena didukung penuh oleh *Malaysia Cricket Association* (MCA), termasuk penyediaan fasilitas asrama, logistik, dan pendanaan. Keberhasilan model pembinaan di sekolah ini, yang mampu menggabungkan pendidikan formal dengan latihan prestasi, menimbulkan perhatian untuk ditinjau secara mendalam.

Berdasarkan pengamatan peneliti, SMK Saujana memiliki keterbatasan sumber daya, kesulitan memperbanyak pengalaman juga dirasakan oleh pelatih dimana atlet

hanya melakukan game dengan kumpulan yang sama, dalam beberapa waktu lalu ada empat pemain atlet kriket bermain dengan negeri lain sebagai bentuk kerjasama agar atlet dapat bermain dengan club besar yang ada di Malaysia, keterbatasan sumber daya yang membuat SMK Saujana belum memiliki tim sendiri atas nama negeri Terengganu, hal ini terjadi karena sekolah yang terletak jauh dari kawasan pusat kota sehingga tidak dapat bermain dengan club atau pemain luar yang lebih berpengalaman. Pitch lapangan yang masih terbuat dari semen dan hanya dilapisi karpet merupakan bentuk kurangnya ketersediaan fasilitas yang mana negeri lain sudah menggunakan pitch dengan tanah liat. Meskipun SMK Saujana Setiu dianggap sebagai model sukses, belum ada tinjauan mendalam yang mendeskripsikan secara rinci bagaimana implementasi program pembinaan kriket di sekolah tersebut berjalan, terutama terkait kualitas pelatih, manajemen organisasi, struktur program latihan, kondisi atlet, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mendeskripsikan secara rinci implementasi program Pembinaan Olahraga Kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu, Malaysia, untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program tersebut, yang pada akhirnya dapat dijadikan studi banding strategis dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan kriket prestasi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mendeskripsikan secara komprehensif implementasi program Pembinaan Olahraga Kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu, Malaysia, dengan fokus pada lima indikator utama: (1) Pelatih, (2) Atlet, (3) Organisasi, (4) Program Latihan, dan (5) Sarana dan Prasarana. Hasil tinjauan ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis dalam optimalisasi kebijakan dan program pengembangan kriket prestasi di lingkungan UNP dan Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah campuran yang biasa disebut *mix methods* yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah atlet kriket SMK Saujana 42 orang dan atlet kriket SMK Bukit Rokan Gemencheh 44 orang. Teknik penarikan sampel adalah total sampling, yang berjumlah 86 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengisian angket skala likert yang di olah menggunakan aplikasi Excel dan wawancara. Angket atau kuisioner memang banyak kebaikan dalam pengumpulan data penelitian (Winarno, 2013). Data yang diperoleh dan diperiksa

secara teliti kemudian di analisis dengan menggunakan teknik persentase dengan rumus $P = f/n \times 100\%$.

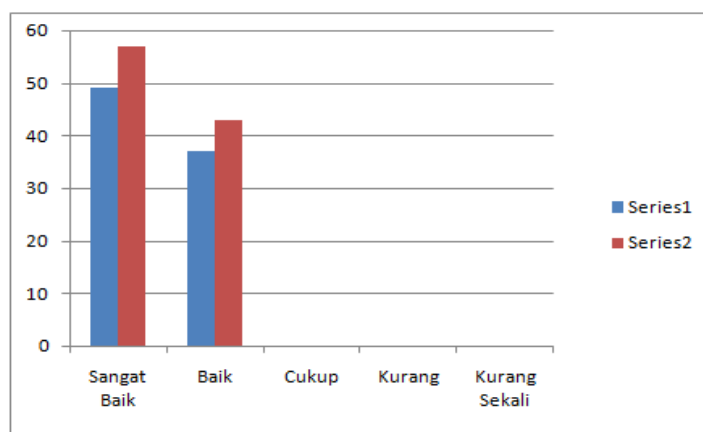
HASIL

1. Pelatih

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelatih

Interval	Kategori	Jumlah responden	Persentase
53-60	Sangat Baik	49	57
43-52	Baik	37	43
33-42	Cukup	0	0
23-32	Kurang	0	0
12-22	Kurang Sekali	0	0
	Total	86	100

Pada tabel 1 menunjukkan pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu berdasarkan indikator peranan pelatih yang telah dijabarkan sebelumnya melalui distribusi persentase didapat klasifikasi sangat baik sebanyak 49 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 57%, klasifikasi baik sebanyak 37 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 43%, sedangkan klasifikasi cukup, kurang dan kurang sekali tidak ditemukan. Rincian rekap data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya distribusi persentase, lihat grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Batang Peranan Pelatih

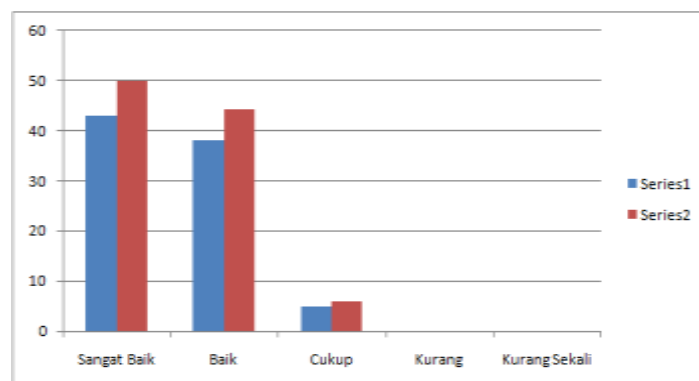
2. Atlet

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kondisi Atlet

Interval	Kategori	Jumlah responden	Persentase
53-60	Sangat Baik	43	50
43-52	Baik	38	44

33-42	Cukup	5	6
23-32	Kurang	0	0
.12-22	Kurang Sekali	0	0
Total		86	100

Pada tabel 2 menunjukan pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu berdasarkan indikator kondisi atlet yang telah dijabarkan sebelumnya melalui distribusi persentase didapat klasifikasi sangat baik sebanyak 43 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 50%, klasifikasi baik sebanyak 38 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 44%, klasifikasi cukup sebanyak 5 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden 6%, sedangkan kurang dan kurang sekali tidak ditemukan. Rincian rekap data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya distribusi persentase, lihat grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Batang Kondisi Atlet

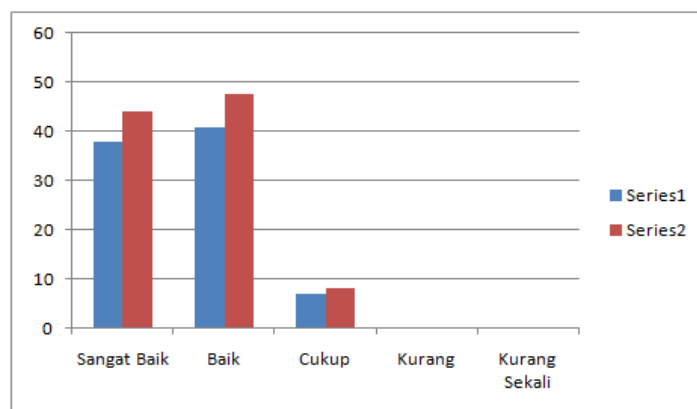
3. Peran Organisasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Organisasi

Interval	Kategori	Jumlah responden	Persentase
32-35	Sangat Baik	38	44
26-31	Baik	41	48
20-25	Cukup	7	8
14-19	Kurang	0	0
.7-13	Kurang Sekali	0	0
Total		86	100

Pada tabel 3 menunjukan pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu berdasarkan indikator peran organisasi yang telah dijabarkan sebelumnya

melalui distribusi persentase didapat klasifikasi sangat baik sebanyak 38 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 44%, klasifikasi baik sebanyak 41 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 48%, klasifikasi cukup sebanyak 7 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden 8%, sedangkan kurang dan kurang sekali tidak ditemukan. Rincian rekap data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya distribusi persentase, lihat grafik berikut:



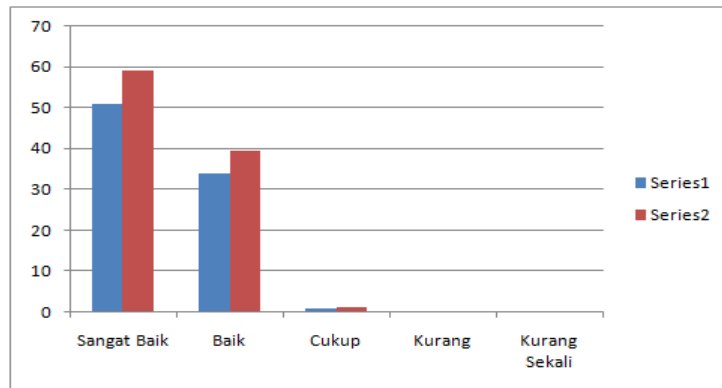
Gambar 3. Grafik Batang Peranan Organisasi

4. Program Latihan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Program Latihan

Interval	Kategori	Jumlah responden	Persentase
38-45	Sangat Baik	51	59
31-37	Baik	34	40
24-30	Cukup	1	1
17-23	Kurang	0	0
.9-16	Kurang Sekali	0	0
	Total	86	100

Pada tabel 4 menunjukan pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu berdasarkan indikator program latihan yang telah dijabarkan sebelumnya melalui distribusi persentase didapat klasifikasi sangat baik sebanyak 51 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 59%, klasifikasi baik sebanyak 34 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 40%, klasifikasi cukup sebanyak 1 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden 1%, sedangkan kurang dan kurang sekali tidak ditemukan. Rincian rekap data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya distribusi persentase, lihat grafik berikut:



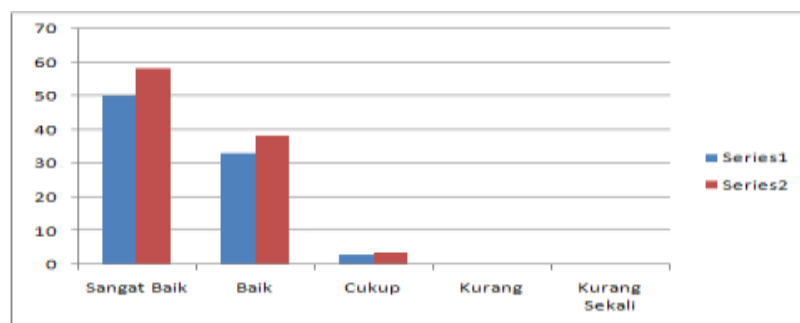
Gambar 4. Grafik Batang Program Latihan

5. Sarana Prasarana

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana

Interval	Kategori	Jumlah responden	Persentase
38-45	Sangat Baik	50	58
31-37	Baik	33	38
24-30	Cukup	3	3
17-23	Kurang	0	0
.9-16	Kurang Sekali	0	0
	Total	86	100

Pada tabel 5 menunjukkan pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu berdasarkan indikator sarana prasarana yang telah dijabarkan sebelumnya melalui distribusi persentase didapat klasifikasi sangat baik sebanyak 50 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 58%, klasifikasi baik sebanyak 33 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 38%, klasifikasi cukup sebanyak 3 dari 86 responden dengan rata tingkatan responden 3%, sedangkan kurang dan kurang sekali tidak ditemukan. Rincian rekap data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya distribusi persentase, lihat grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Batang Sarana Prasarana

6. Wawancara

a. Pengurus

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa pengurus bekerjasama dengan MCA (Malaysian Cricket Association) untuk menunjang segala fasilitas kriket di sekolah dan asrama serta makan atlet juga ditanggung oleh MCA. Proses pembinaan berjalan dengan baik dengan terjalannya komunikasi yang lancar antara pengurus, pelatih dan atlet. Program latihan juga dirancang bersama oleh pengurus dan pelatih, hal ini sangat membantu proses pembinaan kriket sesuai tujuan yang ingin dicapai.

b. Pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa sekolah sama sekali tidak merasa kekurangan fasilitas apapun terhadap olahraga kriket, hal ini juga disampaikan oleh pengurus saat diwawancara bahwa sekolah memiliki sumber dana sendiri dengan memproduksi jaring net training yang menjadi daya tarik negeri atau club lain untuk memesannya dan dapat dibawa ke lokasi pertandingan agar dapat latihan optimal sebelum bertanding. Jadwal latihan rutin yaitu 6 kali seminggu membuat atlet lebih banyak waktu untuk latihan agar dapat mencapai tujuan dari program latihan yang diberikan oleh pelatih.

PEMBAHASAN

1. Pelatih

Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu indikator pelatih. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 12 buah pernyataan (1 s/d 12) yang mengenai peranan pelatih yaitu, didapat 49 orang atlet (57%) berada pada kategori sangat baik, 37 orang atlet (43%) berada pada kategori baik. Hal ini berarti pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu Malaysia indikator pelatih berada pada kategori sangat baik.

Seorang profesional yang tugasnya membantu meningkatkan prestasi atlet adalah pelatih. Menurut Sukadiyanto (2002) ada 5 tugas pelatih di antaranya adalah (1) mencari dan memilih bibit-bibit olahragawan berbakat, (2) merencanakan, menyusun, melaksanakan, mengevaluasi proses berlatih melatih, (3) mengorganisir dan mengelola proses latihan, (4) memimpin dalam pertandingan, (5) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

2. Atlet

Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu indikator atlet. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 12 buah pernyataan (13 s/d 24) yang mengenai atlet yaitu, didapat 43 orang atlet (50%) berada pada kategori sangat baik, 38 orang atlet (44%) berada pada kategori baik dan 5 orang atlet (6%) berada pada kategori cukup. Hal ini berarti pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu Malaysia indikator atlet berada pada kategori sangat baik.

Atlet adalah individu yang berpartisipasi dalam olahraga atau kegiatan fisik dengan tujuan untuk mencapai prestasi atau meningkatkan kemampuan fisik. Kesuksesan seorang atlet tidak terlepas dari dorongan baik secara internal maupun eksternal yang membantu atlet untuk dapat meningkatkan prestasi. Atlet adalah peran penting yang tidak boleh diabaikan begitu saja, komunikasi yang terjalin sangat membuat atlet lebih percaya diri dan terbuka.

3. Organisasi

Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu indikator organisasi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 7 buah pernyataan (25 s/d 31) yang mengenai organisasi yaitu, didapat 38 orang atlet (44%) berada pada kategori sangat baik, 41 orang atlet (48%) berada pada kategori baik dan 7 orang atlet (8%) berada pada kategori cukup. Hal ini berarti pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu Malaysia indikator organisasi berada pada kategori baik.

Organisasi merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi atlet yang menjadi wadah dalam mengkoordinir berbagai kegiatan yang menunjang proses peningkatan prestasi. Organisasi sangat diperlukan sekali dalam olahraga prestasi agar tercapai tujuan sesuai dengan apa yang direncanakan dan yang diinginkan dalam suatu perkumpulan olahraga tersebut. Melalui kepengurusan organisasi yang baik, maka usaha pembinaan olahraga kriket kemungkinan dapat ditingkatkan sehingga kegiatan seperti latihan, pertandingan atau kejuaraan, administrasi, pendanaan, perlengkapan, konsumsi dan kebutuhan lainnya dapat dikelola dengan baik.

4. Program Latihan

Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu indikator program latihan. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 9 buah pernyataan (32 s/d 40) yang mengenai program latihan yaitu, didapat 51 orang atlet (59%) berada pada kategori sangat baik, 34 orang atlet (40%) berada pada kategori baik dan 1 orang atlet (1%) berada pada kategori cukup. Hal ini berarti pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu Malaysia indikator program latihan berada pada kategori sangat baik.

Menurut (Irawadi, 2011) seperangkat rencana kegiatan latihan untuk jangka waktu tertentu mencapai tujuan disusun melalui program latihan. Program latihan serangkain aktifitas yang terstruktur dan sistematis, dirancang untuk meningkatkan kapasitas fungsional fisik, keterampilan dan peforma seorang atlet atau individu. Menurut (Harsono & Drs, 1988) latihan adalah proses sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang dengan jumlah beban latihan yang terus bertambah atau meningkat. Sehingga latihan merupakan aktifitas jasmani yang dirancang untuk penneysuaian fisiologi dan psikologi.

5. Sarana Prasarana

Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu indikator sarana prasarana. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 9 buah pernyataan (41 s/d 49) yang mengenai sarana prasarana yaitu, didapat 50 orang atlet (58%) berada pada kategori sangat baik, 33 orang atlet (38%) berada pada kategori baik dan 3 orang atlet (3%) berada pada kategori cukup. Hal ini berarti pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu Malaysia indikator sarana prasarana berada pada kategori sangat baik.

Sarana prasarana olahraga adalah semua yang meliputi bangunan dan lapangan beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Sarana prasarana merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktifitas olahraga, baik pada pembinaan olahraga pretasi maupun pada pengembangan olahraga rekreasi di masyarakat. Menurut Kurniantyo, (2015) ketersediaan sarana prasarana terdapat hubungan yang positif dengan prilaku hidup sehat. Sarana prasarana olaharaga adalah suatu alat dan bangunan sesuai

dengan persyaratan tertentu yang dirancang untuk melakukan suatu kegiatan olahraga tertentu Mulyo ,(2014) . Sarana prasarana juga menjamin keselamatan atlet dan meningkatkan kualitas atlet dalam menjalani program latihan.

6. Wawawancara

a. Pengurus

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa organisasi kriket di Malaysia menjalin kerjasama dan sangat membantu proses pembinaan kriket di sekolah dengan baik. Tidak hanya membantu merekrut pelatih dan atlet, MCA juga memfasilitasi asrama dan menanggung makan atlet selama asrama. Kerjasama dan peran organisasi sangat membantu pembinaan kriket dan meningkatkan kemampuan atlet di SMK Saujana Setiu Terengganu Malaysia. Sekolah yang terletak di luar kawasan Bandar atau pusat kota ini ternyata didukung langsung oleh organisasi dan pejabat setempat, maka dari itu organisasi sudah sangat baik dalam memenuhi kebutuhan sekolah.

b. Pelatih

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa terdapat kendala yang dirasakan oleh pelatih yaitu terdapat lapangan yang tidak rata dan pitch lapangan yang digunakan masih dari semen dan beralas karpet, hal ini sudah dibicarakan oleh pengurus kepada MCA untuk mengganti pitch lapangan dengan tanah liat, ini bertujuan agar atlet terbiasa latihan dengan pitch tanah liat dan semua fasilitas sudah standar nasional. Hal ini sangat menjadi pengetahuan bagi kami untuk mendapatkan fasilitas dan menerapkan strategi latihan seperti yang dilakukan oleh SMK Saujana Setiu Terengganu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu Malaysia indikator pelatih berada di kategori sangat baik, Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu Malaysia indikator atlet berada di kategori sangat baik, Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu Malaysia indikator organisasi berada di kategori baik, Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu Malaysia indikator program latihan berada di kategori sangat

baik, Pembinaan kriket di SMK Saujana Setiu Terengganu Malaysia indikator sarana prasarana berada di kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsono, M. S., & Drs, M. S. (1988). Coaching dan aspek-aspek psikologis dalam coaching. *Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Jakarta*.
- Irawadi, H. (2011). Kondisi fisik dan pengukurannya. *Padang: Fik Unp*.
- Kurniantyo, F. G. Y. (2015). Hubungan Antara Fasilitas Dan Kbm Olahraga Dengan Perilaku Hidup Sehat Mahasiswa Fkip Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun 2013. *Active: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(5).
- Masrun, M. (2016). Pengaruh mental toughness dan motivasi berprestasi terhadap prestasi olahraga atlet PPLP Sumbar. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(01), 1–11.
- Mulyo, S., Kristiyanto, A., & Kiyatno, K. (2014). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Fasilitas Olahraga Pendidikan di SMP Se-kabupaten Demak (Analisis Tentang Prosedur, Pemerataan, Ketersediaan, dan Ketercukupan Fasilitas Olahraga Pendidikan). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1), 218341.
- Sukadiyanto, S. (2002). Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik. *Yogyakarta: FIK UNY*.
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*. Um press. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qGvWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=M.+E.+Winarno,+2013,+Metodologi+Penelitian+Dalam+Pendidikan+Jasmani,+Malang,+UM+Press&ots=eRIRQ_kSQP&sig=71g9qRcoYBZ-Q_CMemmE5n5Psj0
- Lesmana, H. S., & Padli, P. Studi Deskriptif Pemberian Larutan Glukosa Saat Pemulihan Aktif dan Pasif Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 3(2), 26-36.
- Mardela, R. (2017). Validitas dan Reliabilitas Tes Batting Cabang Olahraga Kriket” Drive Shot Cricket Batting Test”. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(02), 152-166
- Mardela, R., Yendrizal, Y., & Yudi, A. A. (2019). MODIFIKASI PERMAINAN OLAHRAGA KRIKET UNTUK PEMULA. *Performa Olahraga*, 4(02), 206-213.
- Anggraini, S., & Alnedral, A. (2019). Hubungan Kebugaran Jasmani Terhadap Kecerdasan Emosional Atlet Pencak Silat. *Jurnal JPDO*, 2(1), 114–118.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648>
- Barlian, E. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Sukabina Press.
- Bompa, T. O., & Harf, G. G. (2009). *Periodization training for sports: Theory and methodelogy of training*. United State of America: Human Kinetics.
- Budiwanto, S. (2012). Metodologi Latihan Olahraga. Malang: Universitas Negeri Malang. *Malang: Uiversitas Negeri Malang*.
- Harsono, M. S., & Drs, M. S. (1988). Coaching dan aspek-aspek psikologis dalam coaching. *Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Jakarta*.
- Irawadi, H. (2011). Kondisi fisik dan pengukurannya. *Padang: Fik Unp*.
- Julindra, R. T., & Yendrizal, Y. (2018). Tinjauan kondisi fisik pemain kuansing soccer school di teluk kuantan. *Jurnal JPDO*, 1(1), 34–39.
- Juliantine, T., Yudiana, Y., & Subarjah, H. (2007). Modul Mata Kuliah Teori Latihan. *Bandung: FPOK UPI*.
- Kurniantyo, F. G. Y. (2015). Hubungan Antara Fasilitas Dan Kbm Olahraga Dengan

- Perilaku Hidup Sehat Mahasiswa Fkip Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun 2013. *Active: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(5).
- Mulyo, S., Kristiyanto, A., & Kiyatno, K. (2014). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Fasilitas Olahraga Pendidikan di SMP Se-kabupaten Demak (Analisis Tentang Prosedur, Pemerataan, Ketersediaan, dan Ketercukupan Fasilitas Olahraga Pendidikan). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1), 218341.
- Purnomo, E., Gustian, U., & Puspita, I. D. (2019). Pengaruh program latihan terhadap peningkatan kondisi fisik atlet bolatangan porprov kubu raya. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science*, 2(1), 29.
- Soan, U. F. (2017). Kebijakan dan strategi pembinaan olahraga prestasi daerah. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 2(1), 20.
- Sujana, D. (2018). The Influence of Infrastructure Management on Sports Development at State Polytechnics in Bandung. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(1), 23–32.
- Sukadiyanto, S. (2002). Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik. *Yogyakarta: FIK UNY*.
- Veness, D., Patterson, S. D., Jeffries, O., & Waldron, M. (2017). The effects of mental fatigue on cricket-relevant performance among elite players. *Journal of Sports Sciences*, 35(24), 2461–2467.
<https://doi.org/10.1080/02640414.2016.1273540>
- Zalindro, A. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Bulutangkis. *Jurnal Menssana*, 2(2), 1–13.
- Malay Cricket Association. (2026). *Berita dan informasi tentang kriket di Malaysia*.
<http://www.malaycricket.org.my/>, diakses 2 februari 2026.
- MSSM Kriket. (2014, 27 Maret). *Kriket MSSM 2014 di Setiu, Terengganu*.
<https://mssmkriket.blogspot.com/2014/03/kriket-mssm-2014-di-setiu-terengganu.html>, diakses 2 februari 2026.
- MeAdmin. (2019, Maret). *Senarai sekolah PPD Setiu, Terengganu*.
<https://layanlah.blogspot.com/2019/03/senarai-sekolah-ppd-setiu-terengganu.html?m=1>, diakses 2 februari 2026.
- DAA-TAA. (2026). *List of Secondary School in PPD Setiu*.
https://myschool.daa-taa.com/region/ppd-setiu_84/Menengah, diakses 2 februari 2026.
- Malay Cricket Association. (2026). *Latar belakang Kriket Melayu*.
http://www.malaycricket.org.my/web/index.php?option=com_content&view=article&id=158&Itemid=20, diakses 2 februari 2026.
- Wikipedia. (2025). *Sekolah Menengah Kebangsaan Bukit Rokan*.
https://ms.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_Kebangsaan_Bukit_Rokan, diakses 2 februari 2026.
- Sekolah Menengah Kebangsaan Bukit Rokan. (2020, Maret). *Kokurikulum SMKBR terus cipta nama*.
<https://sekmenkebbukitrokan.blogspot.com/2020/03/kokurikulum-smkbr-terus-cipta-nama.html?m=1>, diakses 2 februari 2026.
- Wikipedia. (2025). *Pesta Olahraga Asia Tenggara 2025*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Pesta_Olahraga_Asia_Tenggara_2025, diakses 2 februari 2026.